

## Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Media Sempoa pada Materi Operasi Hitung Siswa Kelas 2 SD Inpres Ropa Kecamatan Maurole

Yovita Febronia Nona  
SD Inpres Ropa

---

### INFO ARTIKEL

#### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 28 Februari 2023

Disetujui: 31 Maret 2023

---

#### *Kata kunci:*

Hasil Belajar  
Sempoa  
Operasi Hitung

---

### ABSTRAK

**Abstract:** The main problem in this study is whether the abacus learning media can improve mathematics learning outcomes in arithmetic operations material for 2nd grade students of SD Inpres Ropa, Maurole District. This study aims to improve mathematics learning outcomes on arithmetic operations material for 2nd grade students of SD Inpres Ropa, Maurole District. This type of research is class action research (Class Action Research) which consists of two cycles where each cycle is carried out in four meetings. The research instruments needed in this classroom action research are learning implementation plans (RPP) and assessment sheets. Data collection techniques used are tests and observations. This research includes quantitative and qualitative research. Research procedures include planning, implementation of action, observation and reflection. The subjects in this study were 10 grade 2 students at SD Inpres Ropa, Maurole District. The results showed that in the first cycle that was completed individually out of 10 students only 4 students or 40% met the minimum completeness criteria (KKM) or were in the very low category. Whereas in cycle II where out of 10 students there were 8 students or 80% had fulfilled the KKM. Based on the results of the research above, it can be concluded that the mathematics learning outcomes of Class 2 students at SD Inpres Ropa, Maurole District through the use of the abacus media have increased.

**Keyword:** Learning Outcomes, Abacus, Arithmetic operations

**Abstrak:** Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Apakah media pembelajaran sempoa dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung siswa kelas 2 SD Inpres Ropa Kecamatan Maurole. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung siswa kelas 2 SD Inpres Ropa Kecamatan Maurole. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas ( *Class Action Reaserch* ) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Instrumen penelitian yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar penilaian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan kualitatif. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD Inpres Ropa Kecamatan Maurole sebanyak 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 10 siswa hanya 4 siswa atau 40 % yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori sangat rendah. Sedangkan pada siklus II dimana dari 10 siswa terdapat 8 siswa atau 80% telah memenuhi KKM. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan hasil belajar Matematika siswa Kelas 2 SD Inpres Ropa Kecamatan Maurole melalui penggunaan media sempoa mengalami peningkatan.

---

### *Alamat Korespondensi:*

Yovita Febronia Nona  
SD Inpres Ropa, Kecamatan Maurole, Ende NTT  
E-mail: [Yofitanona131@mail.com](mailto:Yofitanona131@mail.com)

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dibutuhkan oleh manusia seumur hidup. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UUSPN Nomor 2 Bab 1 pasal 1). Sementara menurut Syah (2010), pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional di sebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut jelas terlihat bahwa untuk menjadi sebuah negara yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak serta keterampilan yang baik dibutuhkan usaha untuk mewujudkannya yaitu melalui pendidikan. Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan paling dasar. Pendidikan sekolah dasar bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan dasar peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial dan personal untuk dapat melanjutkan pendidikan di SLTP atau sederajat (Rahmawati, 2015: 2-3).

Defenisi pendidikan menurut Undang-Undang No. 2 tahun 1989 pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan / atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab siswa dan tenaga pendidikan saja tetapi juga orang tua siswa, masyarakat, pemerintah sehingga diperlukan partisipasi aktif dari pihak-pihak tersebut. Masalah yang paling penting dalam pendidikan dan paling mendapat sorotan tajam dari masyarakat adalah masalah prestasi belajar siswa, terutama yang berkaitan dengan rendahnya kualitas lulusan.

Prestasi belajar dari satu siswa dengan siswa yang lain tampak berbeda, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor itu antara lain adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari guru dan siswa, yang meliputi faktor intelegensi/ kemampuan, minat, dan motivasi. Sedang faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yaitu faktor lingkungan pendidikan, yang meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat (Kristianto, 2012: 2).

Matematika adalah bagian kunci persekolahan karena pentingnya keterampilan numerasi dasar di dalam kehidupan sehari-hari, peran matematika dalam memperoleh keterampilan berfikir logis, dan peran matematika sebagai komponen krusial dari bidang-bidang sains lainnya.

Salah satu mata pelajaran dasar terpenting yang harus dikuasai oleh siswa mulai dari tingkatan dasar sampai tingkat atas adalah matematika. Matematika sangat berperan penting dalam kehidupan kita sehari-hari dan dalam setiap aktifitas manusia di berbagai bidang apapun itu. Matematika juga sebagai sarana untuk berfikir logis, analitis, kreatif, dan sistematis. Akan tetapi, seperti yang telah kita ketahui bahwa sekarang ini, hasil belajar matematika siswa dari tingkat dasar sampai tingkat menengah masih tergolong rendah dan sehingga diharapkan kepada guru dapat memilih model pembelajaran yang baik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil pembelajaran juga mendapatkan hasil yang baik dan guru harus bisa merencanakan suatu pembelajaran matematika yang menarik, efektif dan bermakna.

Matematika selalu menekankan pada pelajaran yang lebih terfokus pada angka, seringkali guru hanya menerangkan rumus dan memberi contoh, dengan cara ceramah saja dan dengan cara yang monoton. Banyak dari siswa yang masih sulit menerima penjelasan dari guru, sehingga menyebabkan ketidakpahaman siswa pada materi yang diajarkan dan menyebabkan hasil belajar siswa yang menurun. Seperti yang dikemukakan oleh Ruseffendi, matematika bagi anak usia sekolah dasar pada umumnya, merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi. Hal ini yang menyebabkan minat belajar siswa menurun, dan kurang baik.

Sedangkan menurut Susanto (2013), belajar matematika merupakan syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu.

Pembelajaran matematika hendaknya di mulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi mengajar dan sekaligus melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi serta memberikan ruang yang cukup bagi kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat. Sehingga akan di capai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Pada zaman modern seperti sekarang, banyak media atau alat yang dapat membantu siswa dalam belajar. Salah satunya adalah sempoa. Media sempoa ini memiliki banyak manfaat-manfaat yang terkandung saat seorang siswa menggunakannya yaitu (1) sempoa dapat mengoptimalkan fungsi kerja otak kanan dan otak kiri karena selain anak konsentrasi dalam berhitung anak juga akan menggunakan imajinasi dan logikanya (2) melatih daya imajinasi dan kreativitas, logika, sistematisa berfikir, daya konsentrasi (3) meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan ketelitian dalam berfikir (4) menjadi lebih sensitif terhadap aransemen spatial akibat pengaruh dari membayangkan sempoa dalam otak kita (5) anak akan mengingat dengan apa yang dicarinya lewat sempoa (Nurmalasari, 2013: 21-22).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas II SD Inpres Ropa, terlihat bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam materi operasi hitung dimana siswa susah untuk menghitung apabila telah memasuki angka di atas puluhan. Hal ini dikarenakan kurang menariknya media yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Dimana guru hanya mengajarkan siswa berhitung dengan menggunakan jari tangan dan media pembelajaran tradisional (batu kerikil). Hal ini menyebabkan konsep berhitung kurang di serap dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa penggunaan media akan menumbuhkan semangat para siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. suatu pembelajaran akan lebih bermakna apabila dalam pembelajaran tersebut menggunakan alat bantu pembelajaran yaitu media. Media yang digunakan dalam mengatasi permasalahan seperti yang telah dijelaskan di atas adalah media pembelajaran sempoa. Dimana dengan menggunakan media tersebut maka siswa akan lebih mudah dalam berhitung dan dengan adanya media ini juga akan membuat para siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Sempoa Pada Operasi Hitung Siswa Kelas II SD Inpres Ropa Kecamatan Maurole.

Berdasarkan uraian pada di atas, salah satu masalah utama dalam kegiatan pembelajaran matematika di sekolah adalah kecenderungan dalam proses pembelajaran di mana guru mengajar siswa berhitung dengan menggunakan jari tangan dan juga menggunakan media pembelajaran tradisional (batu kerikil). Hal ini menyebabkan para siswa mengalami kesulitan dalam berhitung apalagi jika angkanya sudah memasuki angka di atas puluhan dan selain itu siswa juga akan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru berinisiatif untuk melakukan penelitian tindakan kelas, mengajar siswa berhitung dengan menggunakan media pembelajaran sempoa agar siswa bisa lebih mudah dalam belajar berhitung.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi-evaluasi, dan refleksi yang dapat di ulang sebagai siklus.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas berupa penggunaan media pembelajaran sempoa pada materi operasi hitung kelas 2, yang dilaksanakan di SD Inpres Ropa Kecamatan Maurole, yang terdiri dari 2 siklus di mana masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu (1) Perencanaan tindakan, (2) Action/ pelaksanaan tindakan, (3) Observasi (pengamatan), (4) refleksi tindakan.

Untuk mengukur keberhasilan tindakan peneliti merancang lembar penilaian untuk peserta didik sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa nilai hasil penerapan media sempoa dalam upaya peningkatan hasil belajar yang kemudian akan dianalisis dan diambil kesimpulan. Selain itu peneliti mengamati proses pengembangan hasil belajar pada peserta didik kelas II SD Inpres Ropa. .

Rumus untuk menghitung persentase keberhasilan pembelajaran adalah sebagai berikut:  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P= Angka Persentase

F = Jumlah Siswa yang mencapai nilai  $\geq$  KKM

N = Banyaknya individu dalam subjek penelitian

**Tabel 1 Kategori Keberhasilan**

No	Nilai	Kategori
1	$85 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi
2	$70 \leq x < 85$	Tinggi
3	$55 \leq x < 70$	Sedang
4	$35 \leq x < 55$	Rendah
5	$0 \leq x < 35$	Sangat Rendah

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 90%. Artinya jika ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 90% maka tindakan dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan.

## HASIL

Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan pada siswa kelas 2 SD Inpres Ropa Kecamatan Maurole yang berjumlah 10 orang siswa yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

### Siklus 1

#### a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan, kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti adalah Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyusun lembar kerja yang akan diberikan kepada peserta didik untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik di dalam mengikuti pembelajaran. Adapun materi yang akan diajarkan pada siklus 1 adalah mengenai operasi hitung (penjumlahan dan pengurangan) menggunakan media sempoa dengan kompetensi dasar adalah melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka.

## b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap tindakan kelas siklus 1 dilaksanakan selama 4 pertemuan yaitu tanggal 19, 22, 25 dan 27 Mei 2022 dengan materi tentang operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, serta penjumlahan dan pengurangan dalam bentuk cerita) menggunakan media sempoa yang diimplikasikan berdasarkan RPP yang telah disusun. Langkah-langkah siklus 1 adalah sebagai berikut:

*Pertemuan pertama* dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Mei 2022, indikator yang diharapkan di capai pada pertemuan ini adalah dengan membaca dan menggunakan simbol  $+$ ,  $=$  dalam pengerjaan hitung, dan mengingat fakta dasar penjumlahan serta menjumlah dua bilangan dua angka. Menggunakan media sempoa merupakan hal utama dalam tindakan. Pertama-tama guru mengecek kesiapan siswa terlebih dahulu. Setelah melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa (*Orientasi*). Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman siswa (*Apersepsi*). Kemudian guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (*Motivasi*). Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menjelaskan materi pelajaran tentang penjumlahan. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab. Setelah itu, siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan dengan berhitung menggunakan media sempoa. Siswa diberi kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dikuasai. Siswa mencari literatur yang mendukung untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari tentang penjumlahan (*Critical Thinking And Problem Solving*). Siswa mengerjakan lembar kerja dan guru memeriksa lembar kerja siswa yang selesai. Kemudian, guru menyimpulkan pembelajaran dan memberikan penguatan. Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan pembiasaan berdoa dan bersyukur.

*Pertemuan kedua* dilaksanakan tanggal 22 Mei 2022, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah siswa dapat mengingat fakta dasar pengurangan, dan mengerjakan soal pengurangan dengan menggunakan media sempoa. Pertama-tama guru membuka pelajaran dengan salam dan membaca doa (*Orientasi*). Setelah itu, Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman siswa (*Apersepsi*). Kemudian guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (*Motivasi*). Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menjelaskan materi pelajaran tentang pengurangan. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan melakukan tanya jawab. Setelah itu, siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan dengan berhitung menggunakan media sempoa. Siswa diberi kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dikuasai. Siswa mencari literatur yang mendukung untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari tentang pengurangan (*Critical Thinking And Problem Solving*). Siswa mengerjakan lembar kerja dan guru memeriksa lembar kerja siswa yang selesai. Kemudian, guru menyimpulkan pembelajaran dan memberikan penguatan. Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan pembiasaan berdoa dan bersyukur.

*Pertemuan ketiga* dilaksanakan tanggal 25 Mei 2022, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah siswa dapat menyelesaikan soal cerita tentang penjumlahan dan dapat menyelesaikan soal cerita tentang pengurangan. Pertama-tama guru membuka pelajaran dengan salam dan membaca doa (*Orientasi*). Setelah itu, Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman siswa (*Apersepsi*). Kemudian guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (*Motivasi*). Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menjelaskan materi pelajaran tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dalam bentuk soal cerita. Kemudian, Guru dan siswa melakukan tanya jawab dan siswa diberi kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dikuasai. Siswa mengerjakan soal latihan tentang penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media sempoa. Kemudian siswa Siswa mencari literatur yang mendukung untuk menyelesaikan permasalahan

sehari-hari tentang penjumlahan dan pengurangan (*Critical Thinking And Problem Solving*). Siswa mengerjakan lembar kerja dan guru memeriksa lembar kerja siswa yang selesai. Kemudian, guru menyimpulkan pembelajaran dan memberikan penguatan. Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan pembiasaan berdoa dan bersyukur.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung untuk mengetahui sejauh mana pencapaian siswa dalam berhitung dengan menggunakan media sempoa. Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarkan data yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Observasi Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus I**

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS I			
		I	II	III	%
1	Siswa yang aktif pada saat pembelajaran	8	8	8	80
2	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran	2	2	2	20
3	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran	7	6	5	60
4	Siswa yang berpartisipasi dalam mengerjakan soal	8	9	7	80

Sumber: Data Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh gambaran mengenai hasil belajar matematika siswa pada siklus I, dimana dari 10 siswa kelas 2 SD Inpres Ropa Kecamatan Maurole yang diobservasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; siswa yang aktif pada saat metode sebesar 80%; siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat metode sebesar 20%; siswa yang bertanya pada saat pembelajaran sebesar 60%; dan siswa yang berpartisipasi dalam mengerjakan soal sebesar 80%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas 2 SD Inpres Ropa Kecamatan Maurole, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Statistik Hasil Belajar Matematika Pada Siklus I**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	10
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	40
Nilai Rata-Rata	73

Sumber: hasil penelitian tes siklus I

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40 dari nilai yang mungkin dicapai 100 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 80 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100, ini menunjukkan kemampuan siswa cukup bervariasi. Jika nilai hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

**Tabel 4 Distribusi Nilai Hasil Belajar pada siklus I**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$85 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	-	0%
2	$70 \leq x < 85$	Tinggi	4	40%
3	$55 \leq x < 70$	Sedang	4	40%
4	$35 \leq x < 55$	Rendah	2	20%
5	$0 \leq x < 35$	Sangat Rendah	-	0%
Jumlah			10	100

Sumber: Data Tes Siklus I

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar siswa setelah diterapkan siklus I adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 2 orang siswa atau 20% berada pada kategori rendah, 4 orang siswa atau 40% berada pada kategori sedang, 4 orang siswa atau 40% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.

Adapun persentase hasil belajar Matematika yang diperoleh oleh siswa Kelas 2 SD Inpres Ropa Kecamatan Maurole setelah penerapan siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 5 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar siklus I**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	6	60 %
2	$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	4	40%
Jumlah			10	100

Sumber: Data Tes Siklus I

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar Matematika yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar Matematika diperoleh 60% dikategorikan tidak tuntas dan 40% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan hanya 4 siswa dari 10 siswa. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh penguasaan hasil belajar Matematika siswa itu tercapai.

#### d. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada awal pelaksanaan siklus I, siswa masih kurang bersemangat dan kurang memperhatikan pelajaran sehingga peneliti berusaha bagaimana menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yakni memberikan motivasi dan menyiapkan media yang menyenangkan berdasarkan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil tes pada siklus I diperoleh rata-rata 60 % yang berada pada kategori rendah. Dari segi ketuntasan belajar, terdapat 6 siswa yang tidak tuntas. Setelah diterapkan siklus I sebesar 0% berada pada kategori sangat rendah, 20% berada pada kategori rendah, 40% berada pada kategori sedang, 40% berada pada kategori tinggi, dan 0% berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada siklus I mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh oleh siswa mayoritas masih dibawah standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan departemen pendidikan nasional nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sehingga peneliti merasa perlu mengadakan siklus II sebagai perbaikan pada siklus I.

#### Siklus II

Hasil belajar matematika pada siklus II melalui penerapan media sempoa sebagai media adalah sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan pada siklus I. Metode pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus pertama yang telah ditetapkan 4 kali pertemuan yakni Rabu 02 Juni, Sabtu 05 Juni, Kamis 10 Juni, Sabtu 12 Juni 2022.

#### b. Implementasi Tindakan Siklus II

Tahap pelaksanaan pada siklus II selama 3 kali pertemuan yaitu tentang operasi hitung (perkalian, pembagian, serta perkalian dan pembagian dalam bentuk cerita) dengan menggunakan media sempoa yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun dan dapat dilihat pada lampiran.

Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II, yaitu berhitung menggunakan media sempoa. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertemuan pertama* dilaksanakan pada tanggal 02 Juni 2022. Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah siswa dapat membaca dan menggunakan simbol perkalian ( $\times$ ),  $+$ ,  $=$  dalam pengerjaan operasi hitung serta siswa dapat mengingat fakta dasar perkalian sebagai penjumlahan berulang. Pada kegiatan inti metode peneliti mengacu pada penggunaan sempoa sebagai media yang menjadi acuan dalam tindakan. Pertama-tama guru mengecek kesiapan siswa terlebih dahulu. Setelah melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa (*Orientasi*). Kemudian mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman siswa (*Apersepsi*). Setelah itu, guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (*Motivasi*). Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang perkalian sebagai penjumlahan berulang. Kemudian Siswa mendengarkan penjelasan guru. Setelah itu, guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan dengan berhitung menggunakan sempoa. siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dikuasai. Kemudian siswa mencari literatur yang mendukung untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari tentang perkalian (*Critical Thinking And Problem Solving*). Siswa menyelesaikan lembar kerja dan guru memeriksa lembar kerja siswa yang selesai. Kemudian guru menutup pelajaran dengan pembiasaan berdoa dan bersyukur.

*Pertemuan kedua* dilaksanakan tanggal 05 Juni 2022, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah siswa dapat membaca dan menggunakan simbol pembagian ( $:$ ) dalam pengerjaan operasi hitung, mengingat fakta dasar pembagian sebagai pengurangan berulang. Pada kegiatan inti, metode yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan media sempoa sebagai acuan dalam tindakan. Pertama-tama guru membuka pelajaran dengan salam dan membaca doa (*Orientasi*). Kemudian, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman siswa (*Apersepsi*). Setelah itu, guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (*Motivasi*). Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang pembagian sebagai pengurangan berulang. Kemudian Siswa mendengarkan penjelasan guru. Setelah itu, guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan dengan berhitung menggunakan sempoa. siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dikuasai. Kemudian siswa mencari literatur yang mendukung untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari tentang pembagian (*Critical Thinking And Problem Solving*). Siswa menyelesaikan lembar kerja dan guru memeriksa lembar kerja siswa yang selesai. Kemudian guru menutup pelajaran dengan pembiasaan berdoa dan bersyukur.

*Pertemuan kedua* dilaksanakan tanggal 10 Juni 2022, indikator yang diharapkan di capai pada pertemuan ini adalah siswa dapat menyelesaikan soal cerita tentang perkalian dan pembagian. Pada kegiatan inti,



metode yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan media sempoa sebagai acuan dalam tindakan. Pertama-tama guru membuka pelajaran dengan salam dan membaca doa (*Orientasi*). Kemudian , mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman siswa (*Apersepsi*). Setelah itu, guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (*Motivasi*). Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang perkalian sebagai penjumlahan berulang dalam bentuk soal cerita dan siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pembagian sebagai pengurangan berulang dalam bentuk soal cerita. Setelah itu, guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Siswa diberi kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dikuasai. Kemudian siswa mencari literatur yang mendukung untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari tentang perkalian dan pembagian (*Critical Thinking And Problem Solving*). Siswa menyelesaikan lembar kerja dan guru memeriksa lembar kerja siswa yang selesai. Kemudian guru menutup pelajaran dengan pembiasaan berdoa dan bersyukur.

c. Observasi

Berikut ini data dari hasil observasi siklus II yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penggunaan media sempoa sebagai media pada siswa kelas 2 SD Inpres Ropa Kecamatan Maurole. Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarkan data yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II**

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS I			
		I	II	III	Persentase
1	Siswa yang aktif pada saat pembelajaran	8	7	8	76
2	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran	2	3	2	23
3	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran	7	7	8	73
4	Siswa yang berpartisipasi dalam mengerjakan soal	10	7	8	83

Sumber: Data Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh gambaran mengenai hasil belajar matematika siswa pada siklus II, dimana dari 10 siswa kelas 2 SD Inpres Ropa Kecamatan Maurole yang diobservasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Siswa yang aktif pada saat metode sebesar 76%; siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat metode sebesar 23%; siswa yang bertanya pada saat pembelajaran sebesar 73%; dan siswa yang berpartisipasi dalam mengerjakan soal sebesar 83%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas 2 SD Inpres Ropa Kecamatan Maurole, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7 Statistik Hasil Belajar Matematika Pada Siklus II**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	10
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	70
Nilai Rata-rata	87

Sumber: hasil penelitian tes siklus II

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70 dari nilai yang mungkin dicapai 100 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dari nilai ideal yang

mungkin dicapai 100, ini menunjukkan kemampuan siswa cukup bervariasi.

Jika nilai hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

**Tabel 8 Distribusi Hasil Belajar pada Siklus II**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$85 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	-	0%
2	$70 \leq x < 85$	Tinggi	8	80%
3	$55 \leq x < 70$	Sedang	2	20%
4	$35 \leq x < 55$	Rendah	-	0%
5	$0 \leq x < 35$	Sangat Rendah	-	0%
Jumlah			10	100

Sumber: Data Tes Siklus II

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar siswa setelah diterapkan siklus II adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori rendah, 2 orang siswa atau 20% berada pada kategori sedang, 8 orang siswa atau 80% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.

Adapun persentase hasil belajar Matematika yang diperoleh oleh siswa Kelas 2 SD Inpres Ropa Kecamatan Maurole setelah penerapan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 9 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	2	20 %
2	$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	8	80%
Jumlah			10	100

Sumber: Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar Matematika yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar Matematika diperoleh 20% dikategorikan tidak tuntas dan 80% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan 8 siswa dari 10 siswa. Karena itulah, peneliti beranggapan hasil belajar Matematika itu telah tercapai.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama pada siklus I, akan tetapi pada siklus II lebih terfokus pada bagaimana siswa mampu berhitung matematika pada operasi hitung dengan penggunaan media sempoa. Pada pertemuan pertama hingga selesai pada siklus II minat belajar siswa semakin mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya siswa yang mampu berhitung matematika. Disamping terjadinya peningkatan hasil belajar Matematika siswa, selama penelitian pada siklus I dan siklus II terdapat perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa, dimana siswa juga semakin tertarik untuk belajar matematika.

Perubahan ini yang merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi yang dicatat pada siklus I dan siklus II. Dimana minat belajar siswa semakin baik yang dapat dilihat dari persentase keaktifan siswa pada saat pembelajaran. Pada siklus I minat siswa untuk belajar berhitung masih kurang akan tetapi setelah di lakukan beberapa pertemuan, siswa pun semakin berminat untuk mengikuti pembelajaran.

## PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil analisis kualitatif dan hasil analisis secara kuantitatif. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dalam berhitung melalui tes pada akhir siklus dalam penggunaan media sempoa. Dengan hasil belajar matematika siswa mencapai nilai KKM 70.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas 2 SD Inpres Ropa Kecamatan Maurole telah mencapai peningkatan dalam berhitung yaitu dengan menggunakan media sempoa. Pada siklus I peneliti memberikan pembelajaran pada operasi hitung kepada siswa dengan menggunakan jari tangan namun masih ada siswa yang kurang mampu menyelesaikan soal latihan dengan hanya menggunakan jari tangan. Hal ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan apabila operasi hitung tersebut sudah memasuki angka puluhan. Setelah di lakukan refleksi pada siklus I, maka peneliti melakukan beberapa perbaikan salah satunya dengan menarik minat siswa dan menyiapkan media yang akan dilakukan pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa dalam operasi hitung. Siswa juga lebih tertarik mengikuti pembelajaran dengan adanya media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa sudah banyak siswa yang mampu menyelesaikan operasi hitung dengan menggunakan media sempoa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa pada operasi hitung. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 10 Persentase pencapaian hasil belajar siklus I dan II**

Siklus	KKM	Tidak Tuntas	Tuntas	Persentase	Kategori
I	70	6	4	60%	Rendah
II	70	2	8	80%	Tinggi

Sumber: Hasil Data Tes Siklus I dan Siklus II

Dari tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar Matematika Siswa pada siklus I sebesar 60% dan setelah dikategorisasikan berada pada kategori rendah sedangkan pada siklus II terlihat bahwa nilai hasil belajar Matematika Siswa sebesar 80% yang berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sempoa sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa pada operasi hitung.

## SIMPULAN

Melalui penggunaan media pembelajaran sempoa dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas 2 SD Inpres Ropa Kecamatan Maurole, hal ini dapat di lihat dari kesimpulan berikut:

1. Terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa pada operasi hitung dengan menggunakan media sempoa yang yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran.
2. Ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas 2 SD Inpres Ropa Kecamatan Maurole mengalami peningkatan dimana pada siklus I dari 60 % menjadi 80% pada siklus II.

## DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Profil Kemampuan Guru Sekolah Lanjutan*. Jakarta : Ditjen Dikti Depdikbud.
- Jurusan PPB-IKIP Bandung. 1986. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung.
- Miles B. Matthew dan Huberman A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya
- Natawidjaja, Rochman. 1996. *Pokok-pokok Pikiran mengenai Penelitian Keias, Makalah*. Jakarta: Ditjen Dikti Dikbud.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudibyodkk. 2002. *Prinsip Prinsip Akuntansi Untuk SMU/ Sederajat*. Bogor: Yudistira.
- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sumantri, Hendi. 2000. *Akuntansi Keuangan SMK*. Bandung: Amriko.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. UNS Press.
- Suyoto. 1996. *Akuntansi Keuangan Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Bisnis dan Manajemen*. Bandung: Titian Ilmu.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainal, Aqib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Zaini, Hisyam. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.